

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Anak adalah titipan berharga yang diberikan oleh Allah SWT, yang mana menjadi sebuah anugrah terindah dalam sebuah keluarga. Semua keluarga menyakini bahwa memiliki anak merupakan masa yang sangat dinantikan oleh orangtua. Selain itu, anak menjadi sumber kebahagiaan dan rezeki dalam keluarga. Berdasarkan *Surah Al Furqon ayat 74*, Allah berfirman:

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ  
أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

artinya “Dan orang-orang yang berkata: Ya Tuhan kami, anugrahkanlah kepada kami isteri-isteri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa.”<sup>1</sup> Berdasarkan ayat tersebut menjelaskan bahwa, anak menjadi sumber penenang hati dan penyejuk hati bagi orangtua.

Anak menjadi asset yang berharga bagi keluarga, tidak hanya keluarga melainkan berharga bagi negara. Pada dasarnya kemajuan Negara dipengaruhi oleh para generasi muda yang memiliki semangat tinggi dan memiliki ketrampilan serta daya saing untuk kemajuan bangsa. Menciptakan generasi penerus bangsa yang tangguh, terampil dan memiliki semangat juang itu dapat diciptakan saat anak berusia dini. Ada pepatah yang mengatakan “Belajar di waktu kecil bagai menulis di atas batu”, Pada dasarnya batu itu keras, tetapi ketika kita menulis diatas batu maka hasilnya akan bertahan lama.<sup>2</sup> Artinya, segala sesuatu jika dimulai dari kecil akan berpengaruh di masa yang akan datang, benda sekeras apapun ketika ditanam dan ukir sejak kecil akan

---

<sup>1</sup> [icc-jakarta.com/2018/07/25/anak-anugrah-sekaligus-amanah-allah-swt/](http://icc-jakarta.com/2018/07/25/anak-anugrah-sekaligus-amanah-allah-swt/) diakses pada tanggal 17-11-2019

<sup>2</sup> Andri, Yoga Pratama, Skripsi, “Pendekatan Guru Dalam Pembelajaran Sebagai Penyelaras Pola Asuh Orangtua dalam Membangun Karakter Anak Pada Kelas V MI Mirfaul Ulum Semarang,” (Yogyakarta: Uin Sunan Kalijaga, 2018)

meninggalkan bekas yang lama. Sama halnya dengan perkembangan anak, perkembangan otak anak kecil sangat cepat, ia akan mudah meniru dan akan membekas sampai nanti.

Usia dini merupakan periode awal dan mendasar bagi perkembangan manusia. Usia yang di identikkan dengan usia emas (*golden age*), usia yang memiliki proses perkembangan yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan berikutnya. Masa ini menjadi masa sejarah karena hanya terjadi satu kali semasa hidup. *Golden age* menjadi masa perkembangan anak yang paling cepat, karena pada umur ini otak anak sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Maka dari itu, masa ini sangat dimanfaatkan untuk membentuk perilaku pada anak.<sup>3</sup> Usia dini menurut Beichler dan Snowman, “anak usia dini adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun.” Sedangkan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional 2003, “Anak Usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-6 tahun.” Sedangkan anak usia dini menurut *National Asociation for The Education of Young Children (NAEYC)* adalah “anak yang berusia antara 0-8 tahun, yang mana anak mendapatkan layanan pendidikan di taman penitipan anak, pendidikan pra sekolah baik negeri maupun swasta, taman kanak-kanak (TK), dan sekolah dasar (SD).”<sup>4</sup>

Usia dini menjadi masa yang sangat dinantikan dan menjadi masa yang memiliki pengaruh di masa depan karena ketika salah dalam penanaman moral, perilaku, dll. Anak usia dini terbagi menjadi beberapa bagian yaitu (1) kelompok bayi (*infancy*) berada pada usia 0-1 tahun,(2) kelompok awal berjalan (*toddler*) berada pada rentang usia 1-3 tahun, (3) kelompok prasekolah (*preschool*) berada pada rentang usia 3-4 tahun,(4) kelompok usia sekolah (kelas awal SD) berada pada rentang usia 5-6 thun, (5) kelompok usia sekolah (kelas lanjut SD)berada pada rentang usia 7 sampai 8 tahun.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Suyadi,M.Pd.I, Psikologi BelajarPAUD Pendidikan Anak Usia Dini,(Yogyakarta:Bintang Pusaka Abadi,2015),hal.24

<sup>4</sup> Dr. Dadan Suryaana, M.Pd, Modul 1 “Hakikat Anak Usia Dini,” hlm. 21

<sup>5</sup> Ibid.hlm.22

Anak usia dini yang memasuki usia 3-5 tahun merupakan masa pra sekolah, tetapi pada masa saat ini anak usia 3-5 tahun sudah mulai dikenalkan dengan dunia pendidikan. Lembaga Pendidikan merupakan salah satu penunjang untuk membantu anak dalam bersosialisasi dengan temannya, berkreasi, dan belajar. Pada usia ini anak memiliki kognitif yang sangat baik. Untuk menunjang kreatifitasnya, perlu diberikan pengetahuan serta pembelajaran yang bersifat mendidik. Dalam pendidikan anak usia dini, terdapat dua jenis pendidikan yaitu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Taman Kanak-kanak (TK). Pendidikan ini ditentukan oleh usia PAUD untuk anak usia 3-4 tahun dan TK untuk usia 5 tahun. Pada penelitian ini, peneliti memilih Lembaga Pendidikan PAUD Permata Hati Kaligentong bertempat di Kecamatan Pucanglaban. Lembaga pendidikan ini sekiranya berdiri dari 5 tahun yang lalu. Dalam proses pembentuk kognitif serta kepribadian anak tidak hanya dibentuk dari pendidikan melainkan dapat dibentuk melalui keluarga yaitu pola asuh.

Pada proses pengasuhan anak atau proses pembelajaran, ada dua tempat yaitu pembelajaran di sekolah dan pembelajaran di rumah. Dalam dunia pendidikan, guru berperan dalam proses pengasuhan dan proses pengenalan karakteristik anak. Sebelum anak memasuki usia sekolah, orangtua memiliki peranan yang utama dalam pengasuhan anak. Orangtua terdiri dari ayah dan ibu, yang memiliki peran dan tanggungjawab terhadap anak. Peranan orangtua dalam pengasuhan anak cukup signifikan, sebab peranan keluarga menjadi agen sosialisasi primer. Agen sosialisasi primer maksudnya, menjadi peranan utama dalam proses pengasuhan anak. Keberhasilan dalam pengasuhan anak tergantung dari pola asuh. Pola asuh yang baik dapat menghasilkan pengasuhan yang baik bagi anak.

Pengasuhan yang baik sering disebut dengan *Positive parenting*. *Positive Parenting* merupakan gabungan dari kata *positive* dan *parenting*. *Parenting* dalam bahasa Indonesia artinya pengasuhan. *Parenting* dapat diartikan sebagai keorngtuaan atau pengasuhan orang tua, proses interaksi

antara orang tua dan anak. Sedangkan arti *positive* dalam bahasa Indonesia yaitu positif. Positif dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu pasti, tegas, tentu, bersifat nyata dan membangun.<sup>6</sup> Sedangkan Faudzil Addin menjelaskan bahwa, *positive parenting* merupakan pengasuhan yang baik yang memiliki 3 prinsip penting yang meliputi *supporting healthy attitude* (mendukung sikap yang sehat), *Qoulan Sadida: Assertive-Positif Communication*, dan *Promoting Attachment* (menjalin kedekatan).<sup>7</sup> Jadi, *positive parenting* dapat diartikan sebagai pengasuhan yang baik yang diterapkan oleh orangtua kepada anak yang mengedepankan 3 prinsip penting yaitu mendukung sikap yang sehat, berbicara yang positif serta mampu menjalin kedekatan kepada anak.

Akan tetapi, faktanya masih ada orangtua yang kurang begitu memahami mengenai *positive parenting*. Didukung data lapangan dari penyebaran angket menunjukkan bahwa orangtua khususnya di Lembaga Pendidikan Permata Hati Kaligentong belum sepenuhnya memahami *positive parenting*. Padahal pemahaman mengenai *positive parenting* sangat penting, dalam proses pengasuhan yang diterapkan kepada anak. Pada dasarnya pemahaman *positive parenting* pada orangtua, akan berdampak pada penerapan pengasuhan terhadap anak, dan akan berpengaruh pada tumbuh kembang anak dalam kehidupan pribadi dan sosial anak.

Bimbingan Konseling Islam memiliki layanan konseling salah satunya bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok merupakan suatu layanan yang dilakukan untuk melatih ketrampilan komunikasi dan mengatasi permasalahan-permasalahan.<sup>8</sup> Pada penelitian ini tujuan diberikannya bimbingan kelompok sebagai upaya pencegahan (*preventif*) timbulnya permasalahan baru dalam penerapan pengasuhan terhadap anak. Bimbingan kelompok, mengacu kepada

---

<sup>6</sup> Kkbi.web.id

<sup>7</sup> Erny Tyas Rudati, skripsi, "Konsep Positive Parenting Menurut Muhammad Fauzil Adhim Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak," (Semarang: Institut Agama Islam Walisongo, 2008), hlm. 15

<sup>8</sup> Wela Aswida, "Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dalam Mengurangi Kecemasan Berkomunikasi Pada Siswa," *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, FIP UNP, 2012, hlm. 40

aktivitas-aktivitas kelompok yang berfokus pada penyediaan informasi atau suatu pengalaman yang dilakukan melalui aktivitas berkelompok yang terencana. Tujuannya untuk mencegah berkembangnya masalah dan serta untuk mencegah munculnya masalah. Biasanya isi dari pelaksanaan bimbingan kelompok dengan adanya informasi pendidikan, pekerjaan, dll guna membantu perencanaan konseli.<sup>9</sup>

Dalam bimbingan kelompok terdapat salah satu teknik yaitu, teknik pemberian informasi (*expository*). Teknik pemberian informasi (*expository*) sama dengan metode ceramah, yang memberikan penjelasan, informasi, pemahaman kepada suatu kelompok. Teknik pemberian informasi (*expository*) suatu teknik dalam bimbingan kelompok yang berupaya untuk memberikan suatu pemahaman untuk memenuhi kebutuhan individu. Teknik Pemberian informasi (*expository*) disini memiliki fungsi pemahaman agar individu memahami berbagai informasi yang dapat digunakan untuk mencegah timbulnya suatu masalah, pemecahan suatu masalah, dan untuk membantu individu dalam mengaktualisasikan diri.

Penelitian ini menggabungkan layanan dalam bimbingan konseling islam dan sub dari bimbingan konseling islam yaitu konsentrasi keluarga. Layanan bimbingan konseling islam meliputi teknik pemberian informasi (*expository*) dalam bimbingan kelompok dan sub dari bimbingan konseling islam mengenai keluarga yaitu *positive parenting*. Sehingga penelitian ini mengambil judul “Teknik pemberian informasi (*expository*) dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan pemahaman *positive parenting* kepada orangtua di Lembaga Pendidikan PAUD Permata Hati Kaligentong”.

## **B. Rumusan Masalah**

- a. Bagaimana pemahaman orangtua mengenai *positive parenting* di Lembaga Pendidikan PAUD Permata Hati Kaligentong ?

---

<sup>9</sup> Robertt L Gibson, Bimbingan dan Konseling Edisi Tujuh, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2011) hal. 275

- b. Apakah teknik informasi (*expository*) dalam bimbingan kelompok dapat meningkatkan pemahaman mengenai *positive parenting* kepada orangtua di Lembaga Pendidikan PAUD Permata Hati Kaligentong ?

### **C. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui pemahaman orangtua mengenai *positive parenting* di Lembaga Pendidikan PAUD Permata Hati Kaligentong.
- b. Untuk mengetahui teknik pemberian informasi (*expository*) dalam bimbingan kelompok dapat meningkatkan pemahaman *positive parenting* kepada orangtua di Lembaga Pendidikan PAUD Permata Hati Kaligentong.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat teoritis**

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai *positive parenting*
- b. Unyuk memperluas wacana ilmu pengetahuan tentang *positive parenting* kepada orang tua secara umum khususnya orangtua PAUD

#### **2. Manfaat praktis**

- a. Sebagai upaya memberikan pemahaman dan pemikiran mengenai *positive parenting* agar dapat dijadikan pedoman oleh orangtua dalam mengasuh.
- b. Untuk memberikan informasi kepada orang tua secara umum mengenai pentingnya pola asuh atau cara mendidik orang tua terhadap anaknya dan peranannya dalam perkembangan sosial anak.
- c. Dapat dijadikan acuan dalam usaha memperbaiki pola asuh orang tua terhadap anaknya.